



Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat

Masrul Rosidin^{1*}, Deden Sumpena², Aliyudin³

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : masrul@gmail.com

ABSTRAK

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan organisasi yang terdiri dari kelompok-kelompok tani yang memiliki tujuan sama. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui program Gapoktan dalam memajukan ekonomi masyarakat, mengetahui langkah-langkah Gapoktan dalam memajukan ekonomi masyarakat, mengetahui hasil kegiatan Gapoktan dalam memajukan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dari program-program yang dilaksanakan Gapoktan Anugerah dalam memajukan ekonomi masyarakat ada lima, yaitu sosialisasi dan penyampaian informasi pertanian, mengadakan program kemitraan, menyediakan kebutuhan pertanian, pemasaran hasil secara kolektif, dan mengadakan program pelatihan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh gapoktan Anugerah ada tiga, yakni penyadaran, pengembangan dan pendayaan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut, Gapoktan Anugerah bertujuan untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik bagi para petani sekitar Pangalengan baik bagi anggota maupun masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Ekonomi, Gapoktan, Masyarakat.

ABSTRACT

The Association of Farmers Groups (Gapoktan) is an organization consisting of farmer groups that have the same goal. The purpose of this research is to know the Gapoktan program in advancing the community's economy, to find out the Gapoktan steps in advancing the community's economy, to find out the results of Gapoktan activities in advancing the community's economy. This study uses qualitative methods and descriptive. There are five research results from the programs implemented by Gapoktan Anugerah in advancing the community's economy, namely socialization and delivery of agricultural information, holding partnership programs, providing agricultural needs, collective marketing of products, and conducting training programs. There are three steps taken by Anugerah Gapoktan, namely awareness, development and

empowerment. The results obtained from these activities, Gapoktan Anugerah aims to achieve changes for the better for farmers around Pangalengan both for members and the surrounding community.

Keywords : *Economic; Gapoktan; Society.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Faktanya, sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Walaupun Indonesia memiliki kekayaan sektor pertanian yang cukup besar, tapi kenyataannya masih belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para petani Indonesia. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Mardikanto & Totok, 2007, hal. 3).

Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. *Kedua*, tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. *Ketiga*, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. *Keempat*, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. *Kelima*, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk memajukan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Organisasi petani memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian

permasalahan-permasalahan pertanian. Selain itu, organisasi petani dapat menguatkan petani untuk bersatu dan bekerjasama untuk kebaikan sesama petani (*positive sum game*) dan bukan sebaliknya untuk saling menjatuhkan (*zero sum game*) dan menjadi lemah dihadapan para perusahaan kapital besar dan pasar modern. Bahkan, kelembagaan petani lebih lanjut dapat membuat petani justru berjalan bersama-sama dengan perusahaan besar dan pasar modern untuk kerjasama mutualisme yang lebih baik. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Kabupaten Bandung adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.. Potensi lahan di kabupaten Bandung terdiri dari lahan sawah yang terdiri dari lahan kering untuk pertanian dan lahan kering bukan pertanian yang diantaranya jalan sungai, perkantoran, rumah atau pemukiman. Kecamatan Pangalengan memiliki potensi besar dalam pemanfaatan lahan yang bisa digunakan untuk bercocok tanam oleh masyarakatnya. Sehingga pemanfaatan lahan ini dapat digunakan untuk para petani bercocok tanam, dengan adanya potensi tersebut maka akan menunjang pada peningkatan ekonomi masyarakat, dalam hal ini tentunya masyarakat memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi karena ditunjang dengan adanya lahan pertanian yang luas.

Potensi-potensi yang ada di Kecamatan Pangalengan tersebut termasuk dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang kemudian akan membantu gapoktan dalam memberdayakan masyarakat petani dan tentunya masyarakat sekitar. Dengan adanya gapoktan ini akan membawa atau menunjang kreativitas masyarakat hingga terbentuknya perekonomian masyarakat, selain daripada itu penggunaan sumber daya alam dengan baik adalah bentuk rasa syukur kita terhadap anugerah yang Tuhan berikan kepada kita sebagai umat-Nya.

Kelompok Tani Anugerah berdiri sejak tahun 1990 dan berlokasi di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, istimewanya dari kelompok tani ini juga bekerjasamanya dengan PT yang besar di negara Indonesia ini yakni PT Indofood. Maka berdasarkan pemaparan diatas dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan adalah *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati” menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang dilakukan lebih menekankan terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative (Setyowati, 2019). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan

oleh Sri Setyowati dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel Y. pada penelitian yang dilakukan oleh Sri variabel Y nya adalah Pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel Y nya adalah Perekonomian Masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Fikri Azmi yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif Kelompok Tani Cisaat Kabupaten Sukabumi)” merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Azmi, 2018). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Fikri Azki dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad ilham lebih fokus kepada pemberdayaan gapoktan seperti pelatihan mengelola pertanian dan pendampingan monitoring. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada bagaimana peran gapoktan itu sendiri bergerak dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (Studi Deskriptif di Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung)” menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif (Fauziansyah, 2018). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah lebih fokus kepada pemberdayaan kelompok wanita tani seperti pelatihan mengelola hasil produksi dan pemasaran produk ke pasar modern. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada bagaimana peran gapoktan itu sendiri bergerak dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Untuk membatasi apa yang akan menjadi bahasan pada penelitian ini, dengan ini penulis merumuskan fokus penelitian yaitu bagaimana program Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, bagaimana langkah-langkah Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat? dan gaimana hasil kegiatan Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teori digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi, landasan teori digunakan sebagai bahan dalam

memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli pada bidangnya. Oleh karena itu, berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

Secara *terminology* peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014, hal. 86).

Sedangkan menurut (Soekanto, 2013, hal. 243). Peranan (*role*) adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia sedang menjalankan suatu perannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain. Maka dapat diambil benang merahnya bahwa peran atau peranan merupakan suatu tingkah yang dimiliki oleh setiap orang yang memiliki kedudukan di masyarakat atau seseorang atau suatu kelompok yang memiliki pengaruh ketika berada diantara masyarakat.

Seorang pengembang masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalaninya. Seorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu (Syamsir, 2014, hal. 86); Peran Mengorganisir, Peran Sebagai Fasilitator, Pendidikan (Peran pendidikan kepada masyarakat) dan Peran Keterampilan Teknik.

Dalam Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Disebutkan bahwa kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani. Gapoktan juga dapat diartikan sebagai sarana untuk bekerjasama antar Kelompok Tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama.

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial

ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Wilayah kerja gapoktan sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi gapoktan diantaranya Penyedia saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, Penyedia modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan, Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah dan Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

Gapoktan memiliki peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (simpan pinjam), penyediaan air irigasi, penyedia informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif (Hermanto & Swastika, 2011, hal. 373). Terdapat tiga peran yang diharapkan dapat dijalankan oleh gapoktan yaitu; Gapoktan berperan sebagai organisasi pusat dalam sistem yang terbangun dan strategis. Misalkan peran serta dalam penyaluran benih dan nama anggota. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang merangkum seluruh aktivitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dapat pula dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan, Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Masyarakat yang tergabung dalam keompok tani akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan, dan Gapoktan dapat dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Dalam hal ini Gapoktan menerima Dana Penguat Modal (DPM), yaitu dana peminjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya. Kegiatan DPMLUEP telah dimulai sejak tahun 2003 tetapi baru mulai pada tahun 2007 Gapoktan dapat sebagai penerima dana tersebut. Gapoktan dapat bertindak sebagai pedagang gabah, dimana akan membeli gabah dari petani lalu menjualkannya dengan berbagai fungsi pemasaran lainnya (Pujiharto, 2010, hal. 72-73).

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan,

mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (Sholahuddin, 2007, hal. 3).

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah Sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif (Deliarnov, 2009, hal. 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Program Gapoktan Anugerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Anugerah di Desa Pulosari atas dasar kebutuhan dari pada berbagai permasalahan di bidang pertanian, ini yang menjadi latar belakang terbentuknya Gapoktan Anugerah sebagai bentuk dari konsep pemberdayaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pertanian tersebut melalui berbagai program yang khusus diperuntukkan untuk masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di sekitar wilayah pangalengan sekitarnya. Paul mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan (Paul, 1987). Pelaksanaan program Gapoktan Anugerah di Desa Pulosari diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi pertanian melalui konsep pemberdayaan, sehingga masyarakat sekitar dapat berdaya dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi.

“Gapoktan Anugerah berdiri sebagai wujud program pemberdayaan untuk para petani sekitar Kecamatan Pangalengan dalam memanfaatkan lahan pertanian yang luas, ini dikarenakan kondisi petani sekitar belum sejahtera. Maka diharapkan bentuk kemitraan melalui berbagai program yang ditawarkan oleh Gapoktan Anugerah mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik kepada para petani.” (Wawancara Bapak H. Dadang Sudirman Ketua Gapoktan Anugerah, 5 Oktober 2020).

Beberapa program yang dimiliki oleh Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, diantaranya; *Pertama*, Sosialisasi dan Penyampaian Informasi Pertanian. Gapoktan Anugerah dalam melaksanakan program tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para petani melalui kegiatan sosialisasi dengan memberikan informasi mengenai pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahua bahwa sosialisasi pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang pertanian supaya mereka bisa menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai (Bahua, 2015). Adapun informasi yang diberikan kepada petani *pertama* tentang sistem kemitraan dengan Gapoktan Anugerah melalui konsep pemberdayaan; *kedua* tentang teknik pertanian baik pra, saat dan pasca panen; *ketiga* teknologi pertanian seperti bibit, pupuk dan pestisida. Selain membahas mengenai teknik pelaksanaan pertanian dalam hal ini petani juga diberikan pengetahuan mengenai inovasi pertanian dalam ekonomi seperti sistem kemitraan dan kredit (simpan pinjam).

“Sosialisasi dan penyampaian informasi pertanian merupakan program yang diselenggarakan oleh Gapoktan Anugerah dalam memberikan informasi kepada para petani baik yang berkaitan dengan teknik pertanian atau inovasi ekonomi pertanian. Karena pemberian informasi kepada para petani merupakan hal yang paling pertama harus dilakukan dalam meningkatkan pemahaman kepada para petani sehingga dapat berguna bagi petani. Selain itu petani juga diberikan pengetahuan mengenai ekonomi pertanian, agar kedepannya para petani saat melakukan proses pertanian dapat menguntungkan dalam aspek ekonomi.” (Wawancara Bapak Heri Ferdian Wakil Ketua Gapoktan Anugerah, 5 Oktober 2021).

Kedua, Program Kemitraan. Gapoktan Anugerah hadir merupakan wujud dari program pemberdayaan, sehingga dalam perjalanannya mampu menjadi lembaga yang memfasilitasi masyarakat sekitar dalam menjalankan bidang pertanian. Lan Lion mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama (Linton, 1995). Bentuk kemitraan

yang ditawarkan oleh Gapoktan Anugerah sendiri seperti pemenuhan kebutuhan bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Pemenuhan kebutuhan oleh kemitraan yang difasilitasi Gapoktan Anugerah yaitu *pertama* pengadaan bibit pertanian oleh PT. Indofood; *kedua* penyediaan kebutuhan barang pertanian pupuk dan pestisida oleh Gapoktan Anugerah melalui sistem pinjaman modal yang dapat dibayarkan setelah hasil panen; dan *ketiga* hasil panen akan langsung didistribusikan kembali kepada PT. Indofood yang difasilitasi oleh Gapoktan Anugerah dengan harga yang stabil dan menguntungkan masyarakat.

“Proses kemitraan Gapoktan Anugerah dengan memfasilitasi antara masyarakat dengan PT. Indofood dalam memberikan pemenuhan kebutuhan pertanian berupa bibit kepada masyarakat melalui gapoktan dari Gapoktan disebar kepada petani-petani, sedangkan dalam pembiayaan modal seperti pestisida dan pupuk langsung dibiayai oleh Gapoktan, dan saat panen disalurkan kembali ke gapoktan yang nantinya akan didistribusikan kepada PT. Indofood secara kolektif alurnya secara general seperti itu.” (Wawancara Bapak H. Dadang Sudirman Ketua Gapoktan Anugerah, 5 Oktober 2021).

Ketiga, Penyediaan Kebutuhan Pertanian. Gapoktan Anugerah selain menawarkan program yang meningkatkan kualitas dan kapasitas petani saja tetapi memiliki program yang bersifat materiil dengan memberikan kebutuhan pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012). Dalam hal ini Gapoktan Anugerah menyediakan input kebutuhan pertanian seperti bibit, pupuk dan pestisida. Penyediaan bibit sendiri diberikan oleh PT. Indofood dalam kerjasama kemitraan dengan masyarakat, yang difasilitasi oleh Gapoktan Anugerah dalam sistemnya PT. Indofood memberikan bibit kentang kepada petani untuk dikelola yang nantinya saat hasil panen harus disalurkan kembali kepada PT. Indofood dengan ketentuan pemberian bibit minimal 1 ton dengan targetan hasil panen 10 kali lipatnya. Sedangkan untuk penyediaan pupuk dan pestisida sendiri diberikan oleh Gapoktan Anugerah itu sendiri sedangkan sistemnya menggunakan peminjaman modal yang bisa dibayarkan masyarakat setelah hasil panen, sehingga masyarakat sendiri tidak kebingungan dalam membeli penyediaan pupuk dan pestisida.

“Pelaksanaan program menyediakan kebutuhan pertanian, penyediaan bibit dilakukan dalam bentuk implementasi program kemitraan antara PT. Indofood dengan masyarakat yang difasilitasi oleh Gapoktan Anugerah dalam hal ini PT. Indofood menyediakan bibit sedangkan masyarakat mengelolanya, sedangkan peran gapoktan sebagai suplier baik kepada masyarakat atau PT. Indofood itu sendiri. Sedangkan untuk input pupuk

dan pestisida sendiri memang disediakan oleh Gapoktan dengan sistem peminjaman modal, sehingga masyarakat dapat membayarnya setelah hasil panen.” (Wawancara Bapak Lutfi Sekretaris Gapoktan Anugerah, 6 Oktober 2021).

Keempat, Pemasaran Hasil Secara Kolektif. Hasil-hasil pertanian membutuhkan pasar serta harga yang cukup tinggi guna membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani sewaktu memproduksikannya sehingga pasar menjadi salah satu syarat mutlak dari pembangunan pertanian (Mosher, 1987). Bentuk program Gapoktan Anugerah yang lain adalah memfasilitasi para petani di sekitar wilayah Kecamatan Pangalengan dengan menyalurkan hasil produksi pertanian kepada pihak yang menjadi kemitraan dalam hal ini adalah PT. Indofood. Seluruh hasil produksi pertanian oleh para petani yang menjadi anggota Gapoktan secara langsung akan didistribusikan secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan produksi yang diperlukan oleh kemitraan yaitu PT. Indofood dengan perhitungan 1 ton bibit yang diberikan, harus mampu memenuhi target 10 kali lipat dari jumlah bibit yang diberikan, namun apabila tidak memenuhi target kebutuhan dikarenakan hasil panen yang menurun dengan tidak memberatkan, karena petani dapat menggantinya di hasil panen berikutnya. Begitupun masyarakat lain yang tidak bergabung dengan Gapoktan Anugerah mereka dapat merasakan dampak baik dari hasil pemasaran secara kolektif, karena apabila petani yang tergabung dalam keanggotaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dari produksi kemitraan Gapoktan Anugerah akan mendistribusikan hasil pertanian dari petani lainnya dengan harga yang jauh lebih stabil dibandingkan dengan pemasaran yang dilakukan secara pribadi.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara Gapoktan Anugerah bukan hanya memiliki fungsi untuk membantu masyarakat dalam persiapan atau dalam proses penyediaan kebutuhan usaha pertanian saja. Tetapi saat pasca panen pun Gapoktan Anugerah membantu dalam memfasilitasi pemasaran secara kolektif melalui kemitraan sangat menguntungkan masyarakat, *pertama* masyarakat tidak lagi kebingungan dalam menjual hasil panen, *kedua* harga yang diberikan cenderung stabil karena tidak ada permainan tengkulak, *ketiga* seluruh hasil panen langsung didistribusikan kepada pihak kemitraan. Begitupun masyarakat lain yang tidak bergabung dengan Gapoktan Anugerah mereka dapat merasakan dampak baik dari hasil pemasaran secara kolektif, karena apabila petani yang tergabung dalam keanggotaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dari produksi kemitraan Gapoktan Anugerah akan mendistribusikan hasil pertanian dari petani lainnya dengan harga yang jauh lebih stabil dibandingkan dengan pemasaran yang dilakukan secara pribadi. Adapun mekanisme pasar adalah proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan (*demand*) dan

penawaran (*supply*) sehingga dapat menetapkan harga keseimbangan (*equilibrium price*). (Amalia, 2013).

Langkah-langkah Gapoktan Anugerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Gapoktan Anugerah merupakan lembaga yang memfasilitasi atau (*gateway institutions*) menjadi penghubung antara petani dengan pihak luar dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Syahyuti, 2007). Gapoktan Anugerah memiliki fungsi-fungsi dalam memenuhi kebutuhan pertanian baik dalam input maupun modal usaha yang menjalankan program pemberdayaan menggunakan sistem kemitraan yang menguntungkan kepada para petani. Salah satu peran Gapoktan adalah pertama memberikan sosialisasi dan informasi mengenai pertanian, kedua menyalurkan kebutuhan pertanian seperti bibit, pupuk dan pestisida, ketiga penyaluran hasil pertanian (Holikman, 2019).

Gapoktan Anugerah memiliki peran dan fungsi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terutama para petani di sekitar Kecamatan Pangalengan terutama di Desa Pulosari dengan memfasilitasi program pemberdayaan. Adapun fungsi dari Gapoktan Anugerah untuk memberikan sosialisasi dan informasi mengenai pertanian, menyalurkan kebutuhan pertanian seperti bibit, pupuk dan pestisida, ketiga penyaluran hasil pertanian berguna untuk meningkatkan kualitas masyarakat juga mampu memberikan manfaat baik dalam aspek sosial dan ekonomi tentunya dalam mewujudkan hal tersebut harus melalui proses secara sistematis. Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Muslim, 2009). Proses pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Anugerah melalui pelaksanaan program pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

Pertama, Tahap Penyadaran (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007) . Dalam tahap penyadaran Gapoktan Anugerah menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama para petani melalui program sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan program pertanian dengan konsep pemberdayaan. Penyadaran yang dilakukan oleh Gapoktan Anugerah ditujukan untuk dapat merubah *mindset* masyarakat tentang kegiatan pertanian hanya untuk menyambung hidup, tetapi dapat merubah pola pikir masyarakat, kegiatan pertanian dapat mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi para petani. Sehingga para petani dapat sadar dan termotivasi dalam menjalankan kegiatan pertanian yang lebih efektif, efisien serta menguntungkan karena adanya Gapoktan.

“Salah satu peran Gapoktan Anugerah adalah bagaimana cara merubah pola pikir petani yang kurang tepat tentang bertani, karena masih banyak masyarakat sekitar yang menganggap bertani sebagai mata pencaharian sehari-hari saja padahal lebih dari itu.” (Wawancara Bapak Heri Ferdian Wakil Ketua Gapoktan Anugerah, 5 Oktober 2021).

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Abdul Hay selaku petugas lapangan Gapoktan Anugerah menjelaskan bahwa:

“Langkah awal yang dilakukan Gapoktan Anugerah dengan merubah pola pikir petani tentang kegiatan pertanian yang dapat memberdayakan masyarakat, salah satunya dengan adanya berbagai program pertanian yang ditawarkan Gapoktan Anugerah. Untuk pelaksanaannya dilakukan lewat sosialisasi program yang difasilitasi oleh Gapoktan sekaligus rembug warga untuk mendengarkan apa saja masalah, kebutuhan dan potensi yang dimiliki para petani yang nantinya akan menjadi dasar pelaksanaan program oleh Gapoktan Anugerah.” (Wawancara Abdul Hay Petugas Lapangan Gapoktan Anugerah, 6 Oktober 2021).

Kedua, Tahap Pengembangan Kapasitas (Milen, 2004). Tahap pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh Gapoktan Anugerah melalui program yang dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta keterampilan petani di dalam kegiatan pertanian. Dalam pelaksanaan program pengembangan kapasitas petani ini harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan para petani di wilayah Kecamatan Pangalengan, sehingga pihak Gapoktan Anugerah mampu memfasilitasi dalam bentuk kegiatan yang tepat sasaran. Adapun beberapa kegiatan yang diadakan oleh Gapoktan Anugerah dengan melihat situasi dan kondisi petani antara lain pelatihan pengelolaan pertanian, pelatihan teknik pertanian, pelatihan teknologi pertanian dan pelatihan mengelola hasil panen. Bapak H. Dadang Sudirman Ketua Gapoktan Anugerah menjelaskan bahwa:

“Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Gapoktan Anugerah di Desa Pulosari antara lain dengan meningkatkan kapasitas petani baik secara pengetahuan atau keterampilan. Menjadi salah satu cara memanfaatkan dan mengolah potensi para petani agar menghasilkan nilai tambah dari hasil pertanian. Selain itu pengkapasitasan petani merupakan fungsi pemberdayaan yang dimiliki Gapoktan sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan masyarakat terhadap pertanian untuk meningkatkan kualitas dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” (Wawancara Bapak Dadan Sudirman Ketua Gapoktan Anugerah, 5 Oktober 2021).

Ketiga, Tahap Pendayaan (Suhartini, 2005). Pendayaan pada proses

pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Anugerah kepada para petani dengan memberikan kesempatan untuk mengelola hasil dari input kebutuhan dalam proses pertanian secara mandiri. Bentuk pendayaan yang difasilitasi oleh Gapoktan Anugerah dengan memberikan segala bentuk kebutuhan dalam pertanian baik itu bibit secara kemitraan, serta pupuk dan pestisida dengan sistem peminjaman modal yang diberikan oleh Gapoktan Anugerah itu sendiri. Output dari tahap pendayaan terhadap para petani di sekitar Wilayah Kecamatan Pangalengan mampu memberikan kesempatan dalam mengelola pertanian secara lebih baik sehingga mampu meningkatkan keberdayaan para petani sekitar untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi para petani.

“Dalam tahap pendayaan oleh Gapoktan Anugerah dengan membuat sistem kemitraan dalam mendistribusikan keuntungan dan manfaat kepada para petani. Petani diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka dapat dalam tahap sebelumnya, adapun bentuk kesempatan yang diberikan Gapoktan Anugerah dengan pemenuhan kebutuhan pertanian baik dari bibit, pupuk dan pestisida dengan menggunakan sistem kemitraan yang berkonsep pemberdayaan. Adapun pendistribusian manfaat langsung didapatkan oleh para petani, semakin banyak hasil pertanian yang dihasilkan semakin tinggi juga pendapatan yang didapatkan.”

Hasil Kegiatan Gapoktan Anugerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Anugerah untuk mencapai perubahan pada kehidupan petani kearah yang lebih baik (Riyansyah, Amiin, & Aziz, 2018). Hasil yang didapatkan dari langkah-langkah program yang dilakukan Gapoktan Anugerah secara umum baik yaitu meningkatkannya kualitas dan kapasitas masyarakat baik. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Anugerah dilaksanakan untuk mencapai perubahan kepada para petani di wilayah Kecamatan Pangalengan yang berpengaruh pada aspek sosial ekonomi petani. Aspek sosial yang dirasakan dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas masyarakat baik secara pengetahuan atau keterampilan, sedangkan dalam aspek ekonomi mampu meningkatkan pendapatan para petani karena adanya pemenuhan kebutuhan pertanian, sistem kemitraan dan juga pemasaran hasil pertanian secara kolektif.

“Sebelum adanya Gapoktan Anugerah si petani di wilayah pangalengan pemahaman dan keterampilan terbatas, lalu dalam melaksanakan kegiatan pertanian pun tidak ada opsi bagaimana cara bertani yang produktif atau bibit apa yang terbaik. tetapi dengan adanya Gapoktan Anugerah ini petani merasa difasilitasi karena ada kontrak yang jelas, bibit jelas harga yang jelas

juga. Maka dengan adanya Gapoktan Anugerah ini petani merasa terfasilitasi dan terakomodir karena tinggal menjalankan saja.” (Wawancara Bapak Heri Ferdian Wakil Ketua Gapoktan Anugerah, 5 Oktober 2021).

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan dari langkah-langkah program yang dilakukan Gapoktan Anugerah dilakukan untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik kepada para petani di sekitar Kecamatan Pangalengan dalam meningkatkan kualitas sosial ekonomi. Dalam aspek sosial petani mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas masyarakat baik secara pengetahuan atau keterampilan, sedangkan dalam aspek ekonomi mampu meningkatkan pendapatan para petani karena adanya pemenuhan kebutuhan pertanian, sistem kemitraan dan juga pemasaran hasil pertanian secara kolektif (Karbulah & Aliyudin, 2018). Sehingga dengan adanya Gapoktan Anugerah ini petani merasa terfasilitasi dan terakomodir karena tinggal menjalankan saja. Adapun secara umum hasil yang dirasakan masyarakat dari adanya Gapoktan Anugerah ini baik terhadap aspek sosial ekonomi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Meningkatkan Kualitas Petani (Ibrahim & Mufriantje, 2021). Hasil yang dicapai dari adanya Gapoktan Anugerah ini adalah mampu meningkatkan kualitas petani baik dalam segi pengetahuan atau keterampilan. Ini dapat terlihat dari beberapa indikator peningkatan kualitas petani: a) Dapat memanfaatkan lahan dengan baik; b) Kegiatan pertanian dilakukan secara produktif baik dalam teknik penanaman dan pemakaian bibit, pupuk dan pestisida yang berkualitas; c) Kemampuan petani yang optimal dalam meningkatkan produktivitas pertanian; dan berkembangnya pengelolaan hasil pertanian dll. Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil yang dicapai dari adanya Gapoktan Anugerah ini adalah mampu meningkatkan kualitas petani baik dalam segi pengetahuan atau keterampilan petani telah dapat memanfaatkan lahan pertanian secara produktif sehingga hasil panen pun menjadi meningkat.

Kedua, Meningkatkan Hasil Panen (Soetarto, Simbolon, & Zebua, 2019). Hasil lain yang didapatkan dengan adanya peran Gapoktan Anugerah adalah sebagai fasilitator dalam memfasilitasi terutama dalam meningkatkan hasil pertanian. Gapoktan Anugerah mampu membiayai kebutuhan produksi baik dalam bentuk penyaluran kebutuhan pertanian baik bibit dari sistem kemitraan, sedangkan untuk pupuk, pestisida dan hal lain dalam produksi pertanian semuanya difasilitasi oleh Gapoktan dalam sistem modal pinjaman yang dapat dibayarkan setelah pertanian. Begitupun apabila para petani mengalami gagal panen akan diberikan beberapa solusi untuk memperoleh modal pinjaman untuk produksi pertanian. Dengan berbagai fasilitas dalam memenuhi kebutuhan pertanian akan meningkatkan hasil produksi

Gapoktan Anugerah berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi terutama dalam meningkatkan hasil pertanian. Gapoktan Anugerah mampu membiayai kebutuhan produksi baik dalam bentuk penyaluran kebutuhan pertanian baik bibit dari sistem kemitraan, sedangkan untuk pupuk, pestisida dan hal lain dalam produksi pertanian. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan produksi pertanian tersebut akan meningkatkan hasil pertanian.

Ketiga, Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Nurhidayah, 2018). Peran Gapoktan Anugerah berfungsi dalam membantu petani dalam menjual hasil pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan dengan harga jual yang stabil dan menguntungkan. Dalam pelaksanaannya Gapoktan Anugerah bekerjasama dengan PT. Indofood melalui kemitraan, yang dimana hasil pertanian akan didistribusikan langsung secara kolektif oleh Gapoktan kepada pihak kemitraan karena adanya kontrak yang jelas dengan harga yang stabil sehingga seluruh hasil pertanian masyarakat dapat terjual (Mahmudati & Indrawati, 2019). Selain itu petani yang di luar keanggotaan Gapoktan pun merasakan dampaknya, karena apabila petani Gapoktan tidak dapat memenuhi target yang dibutuhkan untuk produksi di kemitraan Gapoktan Anugerah akan memasarkan hasil pertanian petani di luar keanggotaan dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan di pasar.

“Para petani merasakan sekali adanya peningkatan ekonomi dari adanya Gapoktan Anugerah, karena kondisi para petani sebelum adanya Gapoktan mendapatkan pendapatan yang minim dari hasil pertanian bahkan tidak sebanding dengan pengeluaran hasil produksi. Ini disebabkan karena beberapa faktor pertama pengetahuan dan keterampilan petani yang masih kurang sehingga hasil yang didapat kurang bagus dan dihargai murah, kedua adanya permainan pasar oleh para tengkulak yang merugikan petani.” (Wawancara Bapak Ujang Lili Petani Gapoktan Anugerah, 7 Oktober 2021).

Dapat disimpulkan bahwa berfungsi dalam membantu petani dalam menjual hasil pertanian pelaksanaannya Gapoktan Anugerah bekerjasama dengan PT. Indofood melalui kemitraan, yang dimana hasil pertanian akan didistribusikan langsung secara kolektif oleh Gapoktan kepada pihak kemitraan karena adanya kontrak yang jelas dengan harga yang stabil sehingga seluruh hasil pertanian masyarakat dapat terjual.

PENUTUP

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan pembahasan Mengenai Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Ekonomi

Masyarakat Di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung tepatnya di Gapoktan Anugerah ,dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Program yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Anugerah di Desa Pulo atas dasar kebutuhan dari pada berbagai permasalahan di bidang pertanian. Adapun program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Anugerah dalam meningkatkan ekonominya yaitu 1) Sosialisasi dan Penyampaian Informasi Pertanian, 2) Mengadakan Program Kemitraan, 3) Menjadi penyedia kebutuhan pertanian, 4) Pemasaran Hasil Secara Kolektif, dan 5) mengadakan program pelatihan.

Langkah-langkah yang diambil oleh Gapoktan Anugerah adalah *pertama*, Tahap penyadaran. Pada tahap ini Sehingga para petani dapat sadar dan termotivasi dalam menjalankan kegiatan pertanian yang lebih efektif, efisien serta menguntungkan. *Kedua*, tahap Pengembangan Kapasitas. Pada tahap ini Gapoktan Anugerah melalui program yang dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta keterampilan petani di dalam kegiatan pertanian. Kegiatan dalam mengembangkan kapasitas ini dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam pelatihan antara lain pelatihan pengelolaan pertanian, pelatihan teknik pertanian, pelatihan teknologi pertanian dan pelatihan mengelola hasil panen. *Ketiga*, tahap pendayaan. Pada tahap Dalam tahap pendayaan oleh Gapoktan Anugerah dengan membuat sistem kemitraan dalam mendistribusikan keuntungan dan manfaat kepada para petani. Petani diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka dapat dalam tahap sebelumnya,

Hasil yang didapatkan dari langkah-langkah program yang dilakukan Gapoktan Anugerah bertujuan untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik kepada para petani di sekitar Kecamatan Pangalengan dalam meningkatkan kualitas sosial ekonomi. Dalam aspek ekonomi, mereka mampu meningkatkan pendapatan para petani karena adanya pemenuhan kebutuhan pertanian, sistem kemitraan dan juga pemasaran hasil pertanian secara kolektif. Gapoktan Anugerah ini adalah mampu meningkatkan kualitas petani baik dalam segi pengetahuan atau keterampilan. Ini dapat terlihat dari beberapa indikator peningkatan kualitas petani: a) dapat memanfaatkan lahan dengan baik; b) kegiatan pertanian dilakukan secara produktif baik dalam teknik penanaman dan pemakaian bibit, pupuk dan pestisida yang berkualitas; c) kemampuan petani yang optimal dalam meningkatkan produktivitas pertanian; d) berkembangnya pengelolaan hasil pertanian. Meningkatkan ekonomi masyarakat, Gapoktan Anugerah bekerjasama dengan PT. Indofood melalui kemitraan, yang dimana hasil pertanian akan didistribusikan langsung secara kolektif oleh Gapoktan kepada pihak kemitraan karena adanya kontrak yang jelas dengan harga yang stabil sehingga seluruh hasil pertanian masyarakat dapat terjual. Selain itu petani yang di luar keanggotaan Gapoktan pun merasakan dampaknya, karena apabila petani Gapoktan tidak dapat

memenuhi target yang dibutuhkan untuk produksi di kemitraan Gapoktan Anugerah akan memasarkan hasil pertanian petani di luar keanggotaan dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- Amalia, E. (2013). Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil. *Allqitshad*, 3.
- Azmi, M. I. (2018). *Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif Kelompok Tani Cisaat Kabupaten Sukabumi)*. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati.
- Bahua, M. I. (2015). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Deliarnov. (2009). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziansyah, J. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (Studi Deskriptif di Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung)*. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati .
- Hermanto, & Swastika, D. K. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 373.
- Holikman. (2019). *Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam pemberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Tuosumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. Jambi: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo.
- Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2021). *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam berbagai perspektif*. Malang: Penerbit Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karbulah, & Aliyudin. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Linton, L. (1995). *Partnership Modal Ventura*. Jakarta: PT. IBEC.
- Mahmudati, R., & Indrawati, R. T. (2019). Strategi Peningkatan Pemasaran Produk Kopi Dusun Bogoran Kecamatan Sapuran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*.
- Mardikanto, & Totok. (2007). *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Milen, A. (2004). *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Diterjemahkan secara bebas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Mosher. (1987). *Mengerakan dan Mengembangkan Pertanian*. Jakarta: Yusaguna.

- Muslim, A. (2009). *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhidayah. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu di Joglo Tani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*.
- Paul, S. (1987). *Community Participation in Development Projects-The World Bank Experience*. Washington DC: The World Bank.
- Pujiharto. (2010). *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan*. Purwokerto: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Riyansyah, F., Amiin, D. S., & Aziz, R. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Setyowati, S. (2019). *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo .
- Sholahuddin, M. (2007). *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetarto, Simbolon, B. R., & Zebua, S. (2019). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi. *Jurnal Governance Opinion Universitas Darma Agung Medan* .
- Suhartini. (2005). *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dari Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syahyuti. (2007). Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 5 No. 1. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 5 No. 1.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wrihatnolo, & Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Media Komputindo.